

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data menggunakan SPSS versi 29, serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Pemberdayaan Masyarakat dan Efektivitas Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Depok. Hasil pengujian hipotesis melalui uji t menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar $< 0,001$ atau lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Pemberdayaan masyarakat didukung oleh enam indikator utama, yaitu kemampuan mengakses fasilitas, kemampuan membeli komoditas, kemampuan mengambil keputusan, kesadaran hukum dan politik, kemampuan menyampaikan aspirasi, serta kemampuan memiliki aset yang bernilai dan produktif.

2. Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel Efektivitas Program Keluarga Harapan (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa walaupun masyarakat telah menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan sebagian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memiliki usaha hasil program pemberdayaan, pendapatan yang diperoleh masih belum mampu mencukupi seluruh kebutuhan dasar keluarga secara optimal. Meskipun hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan

jawaban pada kategori “setuju” terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), hasil analisis inferensial menggunakan SPSS versi 29 menunjukkan bahwa variabel efektivitas program belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program yang dinilai telah berjalan dengan baik belum tentu secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat.

B. Saran

Merujuk pada kesimpulan di atas serta beberapa keterbatasan hambatan operasional yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian, penulis merumuskan beberapa saran konstruktif sebagai berikut:

1. Bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)
 - a. Optimalisasi Edukasi melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2): Pendamping sosial PKH perlu meningkatkan intensitas pelaksanaan kegiatan edukasi, terutama pada materi pengelolaan keuangan keluarga dan perencanaan usaha. Upaya ini penting untuk mengurangi pola pikir ketergantungan terhadap bantuan sosial serta menumbuhkan motivasi internal (power within) pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar lebih berani mengambil langkah untuk keluar dari kondisi kemiskinan.
 - b. Peningkatan Kualitas Pendampingan Usaha: Terhadap bantuan modal usaha produktif sebesar lima juta rupiah yang telah diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), pendamping diharapkan mampu memberikan pendampingan teknis kewirausahaan secara berkelanjutan, mulai dari tahap perintisan usaha, pengelolaan keuangan, hingga membantu membuka akses pemasaran di tingkat lokal.
2. Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

KPM disarankan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya pengetahuan, keterampilan, dan potensi lokal yang diberikan selama

sosialisasi program pemberdayaan demi mempercepat proses graduasi mandiri secara terhormat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperluas Variabel Penelitian: Dikarenakan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini baru mencapai 23%, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen potensial lain yang diduga kuat memengaruhi kesejahteraan masyarakat, seperti tingkat inflasi lokal, modal sosial masyarakat, kecemburuan sosial antar-warga, regulasi kebijakan tata kelola desa, ataupun tingkat literasi keuangan syariah. Diharapkan peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan wilayah penelitian tidak hanya terbatas di Kecamatan Depok, atau beralih menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan konfirmasi deskriptif yang lebih mendalam mengenai alasan tidak signifikannya variabel efektivitas PKH terhadap dinamika kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).